

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya atau proses untuk memaksimalkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia agar dapat mencapai kesejahteraan dan keberhasilan dalam kehidupannya, namun pendidikan bukan hanya semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami pertumbuhan menuju ke arah tingkat kedewasaannya.¹ Pendidikan merupakan faktor utama bagi suatu bangsa untuk mencapai sebuah kemajuan, apabila suatu bangsa ingin maju harus meningkatkan sumber daya manusia terutama melalui pendidikan.

Seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menyebutkan bahwa, salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara Indonesia harus mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, maupun agama, maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dengan adanya pendidikan mampu menjadikan seseorang menjadi lebih berarti dan tahu arah tujuan hidup sebenarnya, itu membuktikan betapa

¹ Abd Rahman BP, dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, hal. 4

pentingnya pendidikan itu harus dimiliki setiap manusia, sebab tanpa hadirnya pendidikan kita tidak akan mampu mengoptimalkan kemampuan kita pribadi secara utuh guna menjadi manusia yang terampil dan menjadi yang terbaik dalam berbagai aspek kehidupan, dan juga memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat nantinya

Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dengan adanya pendidikan mampu menjadikan seseorang menjadi memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitarnya, termasuk budaya, sejarah, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini membantu dalam membentuk pandangan yang lebih terbuka dan kritis terhadap dunia. Dengan memahami pentingnya pendidikan bagi manusia, kita dapat menyadari bahwa investasi dalam pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki dampak besar tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan. dan juga memberikan pengaruh yang sangat positif berupa menambahkan ketaatan kepada Tuhan YME dan memiliki akhlakul karimah.

Manajemen dalam lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena manajemen merupakan bagian integral dari suatu lembaga pendidikan, manajemen memegang posisi sentral dalam sebuah sistem, setiap aspek yang ada di sekolah selalu bergantung pada setiap bagian lainnya. Setiap komponen tidak akan mampu berjalan sendiri dalam memenuhi tujuan lembaga jika tidak direncanakan dan dikelola

dengan baik, baik itu dalam sebuah organisasi, sekolah atau lembaga pendidikan, memerlukan manajemen untuk menyelenggarakan program-program pendidikan. Begitu pentingnya manajemen mengharuskan atasan serta staf-stafnya memahami manajemen pendidikan.

Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dengan adanya pendidikan mampu menjadikan seseorang menjadi memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitarnya, termasuk budaya, sejarah, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini membantu dalam membentuk pandangan yang lebih terbuka dan kritis terhadap dunia. Dengan memahami pentingnya pendidikan bagi manusia, kita dapat menyadari bahwa investasi dalam pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki dampak besar tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan. dan juga memeberikan pengaruh yang sangat positif berupa menambahkan ketaatan kepada Tuhan YME dan memiliki akhlakul karimah.

Manajemen dalam lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena manajemen merupakan bagian integral dari suatu lembaga pendidikan, manajemen memegang posisi sentral dalam sebuah sistem, setiap aspek yang ada disekolah selalu bergantung pada setiap bagian lainnya. Setiap komponen tidak akan mampu berjalan sendiri dalam memenuhi tujuan lembaga jika tidak direncanakan dan dikelola dengan baik, baik itu dalam sebuah organisasi, sekolah atau lembaga

pendidikan, memerlukan manajemen untuk menyelenggarakan program-program pendidikan. Begitu pentingnya manajemen mengharuskan atasan serta staf-stafnya memahami manajemen pendidikan.

Dalam era pendidikan yang semakin berkembang dan kompleks ini lembaga pendidikan harus mampu bersaing dengan mengikuti perubahan zaman, seharusnya lembaga pendidikan saat ini tidak hanya berfokus terhadap aspek akademis saja, tetapi juga perlu memperhatikan terhadap nilai pengembangan yang bersifat non-akademis seperti bakat dan minat. Maka dari itu lembaga pendidikan juga tidak boleh mengabaikan nilai terhadap non akademis, sebab dengan perkembangan zaman ini manusia tidak selalu dituntut untuk menguasai terhadap bidang akademis saja namun juga non- akademis dan hal tersebut menjadikan pendidikan sangat penting bagi manusia dan negara, karena karakter atau identitas suatu bangsa sangat bisa ditentukan oleh pendidikan itu sendiri, maka dari itu melihat pentingnya pendidikan bagi manusia dan kemajuan suatu negara diperlukan pendidikan yang baik supaya tujuan dari pendidikan itu tercapai dengan efektif dan efisien.²

Manajemen peserta didik atau pupil personnel administratif menurut Kzeevich dalam bukunya Ali Imron merupakan suatu layanan yang melibatkan pelayanan pengaturan, pengawasan, dan memberikan dukungan terhadap siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, yang mencakup beberapa aspek seperti proses orientasi, proses pengenalan,

² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hal. 1.

serta pelayanan personal seperti pengembangan potensi masing-masing siswa, minat, dan kebutuhan individu, seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.³

Manajemen peserta didik berperan sangat penting dalam segala aspek manajemen di lembaga pendidikan, karena semua manajemen yang ada di sekolah mulai dari manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, bahkan manajemen keuangan dll, pada akhirnya untuk memberikan pelayanan pendidikan terhadap peserta didik secara optimal. Kemudian nantinya kita bisa melihat bahwa salah satu indicator dari sistem pendidikan yang berhasil atau tidak itu akan diukur dari kecerdasan intelektual, emosional dari setiap peserta didik, hal ini menjadikan lembaga pendidikan sangat membutuhkan adanya manajemen peserta didik.⁴

Lembaga sekolah seharusnya menyadari bahwa fokus utama dari manajemen peserta didik adalah untuk memberikan program yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dengan tujuan mengembangkan potensi setiap peserta didik, memenuhi dalam bidang pendidikan, serta memperhatikan aspek sosial dan individual masing-masing dari peserta didik. Para peserta didik ini harus ikut aktif terlibat dalam berbagai aspek sekolah, tidak hanya dalam proses belajar namun juga kegiatan lainnya, terutama dalam bakat dan minat untuk mengembangkan potensi yang lain.

³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hal. 64.

⁴ Junaidi, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MAN Beringin Kota Sawahlunto", *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. III, No.1, Januari-juni 2015, hal. 37.

Untuk menjaga siswa agar memiliki kemampuan yang optimal lembaga sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengenali bakat dan minat terhadap setiap siswa sehingga mereka siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Maka dari itu sangat penting mendukung bakat dari peserta didik supaya mereka bisa menggapai prestasi yang mereka inginkan, karena hal ini ditentukan oleh penanganan mereka pada masa tumbuh kembang, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat di mana dia tinggal.⁵

Tapi pada kenyataannya di lapangan bakat anak menjadi menurun bahkan bisa dikatakan hilang karena kurangnya lembaga sekolah dalam mengembangkan bakat dan minatnya dari setiap peserta didik, disini terlihat peran lembaga sekolah sangat urgent untuk bisa mengembangkan dari setiap anak, diluar tanggungjawab dari setiap keluarga maupun dari masyarakat nantinya. Maka dari itu kerjasama yang baik dari semuanya akan berdampak bagus untuk kedepannya.

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dari kecil terhadap bidang tertentu yang perlu dikembangkan melalui latihan, pengalaman, atau pembelajaran, jadi bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar berupa pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.⁶ Beberapa ahli berpendapat mengenai bakat diantaranya yaitu Soegarda Poerbakawatja, menurutnya bakat adalah

⁵ Khotibul Iman, Pengembangan Bakat dan Minat Siswa, *Jurnal Insania*, Vol. 20, No. 2, 2015, hal. 264

⁶ Ina Magdalena, dkk, Cara Mengembangkan Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 2, Nomor 3, 2020, hal. 278

suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.⁷

Sedangkan menurut Munandar, bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Jadi dapat dikatakan bahwa bakat adalah suatu kemampuan yang bersifat alami yang menempel pada diri manusia sejak lahir dan masih memerlukan latihan untuk mengembangkannya.

Sifat dari bakat adalah sesuatu yang masih perlu dikembangkan dengan latihan tambahan, karena sifatnya masih belum maksimal dan terpendam, untuk menjadikan bakat itu muncul harus dengan usaha yang cukup serius dan sistematis. Hal tersebut berbeda dengan kemampuan yang memiliki definisi yaitu sebagai daya untuk melakukan sesuatu yang didapat dari latihan dan usaha, bakat juga tidak sama dengan kapasitas yaitu kemampuan yang bisa muncul apabila dibarengi dengan latihan secara maksimal, jadi yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Maka dalam hal ini lembaga sekolah perlu mengembangkan bakat dari peserta didik agar anak tersebut mampu menemukan bakat pada dirinya ketika berada di sekolah, sebab apabila kemunculan bakat itu bisa ditemukan ketika berada dalam masa sekolah

⁷ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 38.

maka hal tersebut akan berdampak positif bagi masa depannya di kemudian hari nanti.

MTsN 1 Tulungagung adalah sekolah menengah yang umumnya sama seperti sekolah menengah lainnya. Di sini, siswa sedang mengalami masa perkembangan dan perlu bimbingan lebih lanjut untuk menemukan serta mengembangkan bakat dan potensi mereka. Saya melihat bahwa MTsN 1 Tulungagung sangat memperhatikan minat dan bakat siswanya dengan mengadakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran untuk mendukung pengembangan minat dan bakat mereka. Berangkat dari uraian di atas sehingga disini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dijadikan sebuah skripsi yang berjudul **“Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung

3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung
3. Untuk mengetahui Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dan bermanfaat bagi perkembangan peserta

didik khususnya dalam pengembangan bakat minat yang terkait dengan manajemen peserta didik di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Sementara itu secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan serta bahan evaluasi dalam melaksanakan manajemen kesiswaan

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan akan pentingnya mengembangkan bakat minat peserta didik

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menjadikan acuan agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau bakat minat yang dilakukan oleh pihak sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi pada pembahasan tema yang sama dalam menyelesaikan karya ilmiah pada lingkup manajemen peserta didik berbasis teknologi di lembaga pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, pengalaman, wawasan bagi peneliti.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah adanya perbedaan pemahaman secara konseptual ataupun operasional serta memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis mengemukakan penegasan istilah sebagai berikut

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manajemen Peserta Didik

secara etimologis berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris yaitu “to manage” yang bersinonim dengan kata “to hand” yang artinya mengurus, “to control” artinya memeriksa, dan “to guide” sebagai pemimpin. Kemudian berdasarkan dari asal katanya seperti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola maka manajemen dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mengurus, mengatur dan mengelola serta melakukan kegiatan untuk mengelola suatu organisasi.⁸

Manajemen menurut Hani Handoko memiliki pengertian proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber

⁸ Aulia Sari Damanik, dkk, “Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5 Nomor 1, 2023, hlm. 3698.

daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Mary Parker Follet dalam Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah dalam bukunya yang berjudul pengantar manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain Jadi manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang dirancang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan dengan cara melibatkan beberapa orang untuk sama-sama bekerja demi tujuan itu tercapai

Manajemen peserta didik merupakan segala proses yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik. Sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur kegiatan kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien.⁹

b. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

⁹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 24.

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁰

c. Minat dan Bakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan.¹¹ Sedangkan menurut istilah minat adalah sesuatu yang secara tidak langsung berkembang atau dipengaruhi oleh diri sendiri, bisa juga berkembang karena sebagai hasil belajar atau dipengaruhi oleh anak lain maupun dari lingkungan. Minat dapat dijadikan sebagai motivator yang akan membawa pada kepuasan dalam hidupnya, selain itu, minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat bukanlah suatu bawaan sejak lahir tetapi minat diperoleh setelah seseorang itu memiliki wawasan dan pengetahuan tentang akan suatu hal yang diminatinya. Sedangkan pengertian bakat itu sendiri adalah kemampuan bawaan seseorang untuk

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24

¹¹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 957

melakukan sesuatu dengan baik atau cepat. Menurut C. Semiawan sebagaimana dikutip oleh Indah Ayu Anggraini mendefinisikan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.¹² Bakat sering diartikan sebagai karakteristik alamiah seseorang untuk mencapai hasil kinerja tingkat tinggi, bahkan seiring berjalannya waktu jika diiringi dengan minat maka bakat tersebut akan menjadi keahlian yang potensial pada diri seseorang.¹³ Bakat dapat diwujudkan dalam berbagai aspek mulai dari kesenian, olahraga, musik, matematika, dan bahkan kualitas kreatif atau akademis lainnya.

Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan alami, sedangkan minat adalah ketertarikan terhadap suatu hal. Keduanya dapat saling berkaitan dan bisa mempengaruhi perkembangan seseorang dalam berbagai bidang.

d. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu kata ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan

¹² Anggraini Indah Ayu, dkk, Mengidentifikasi Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, 2020, hal. 165

¹³ Galugu Nur Saqinah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Deepublish, Yogyakarta, 2021), hal. 76.

kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.

Menurut Wildan Zulkarnain pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pembelajaran, tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intrakurikuler.¹⁴

Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang diadakan di sekolah, tetapi tidak termasuk dalam waktu belajar biasa di kelas. Artinya kegiatan ini berlangsung di luar jadwal pelajaran resmi. Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar lebih banyak hal, meningkatkan nilai-nilai positif, dan mengembangkan minat serta bakat mereka.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dari penelitian ini yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung” adalah setiap Madrasah berkewajiban memberi dukungan atau memfasilitasi perkembangan peserta didik, salah satunya dengan membantu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai masing-masing kemampuan yang berbeda. Sehingga perlu diketahui sejak dini dan

¹⁴ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 55

dikembangkan agar tidak salah dalam penanganan sehingga endingnya membuahakan hasil yang membanggakan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan,

Terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

terdiri dari: Tinjauan Tentang Manajemen Kesiswaan, Tinjauan Tentang Motivasi Belajar, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari: Pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisi Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap- tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Terdidri dari hasil Penelitian tentang data-data yang telah diperoleh yang mana pertanyaan-pertanyaan itu sesuai dengan fokus penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Pembahasan yang dimana hasil penelitian tersebut disatukan dengan teori-teori yang ada

6. Bab VI Penutup

Penutup ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan terhadap hasil yang telah didapatkan serta saran-saran yang membangun terkait skripsi yang ditulis oleh penulis